
Layanan Konseling bagi Siswa yang Mengalami Masalah Belajar di MAS Al Washliyah Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara

Saiful Akhyar Lubis¹, Abdurrahman², Muhammad Zein Damanik³, Rahmadi Ali⁴

^{1,2,3} Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

⁴ Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan

E-mail: mhdzeinas818@gmail.com

Artikel diterima: 17 Oktober 2021; direvisi 10 November 2021; disetujui 21 Desember 2021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis mengenai jenis-jenis masalah dalam belajar. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Tanjung Tiram di kabupaten Batu Bara. Dikatakan masalah dalam diri seseorang, bukan hanya berdampak kepada sifat negative-nya saja, akan tetapi siswa yang terlalu berambisi dan kepiantarannya diatas rata-rata-pun dapat juga menjadi masalah. Masalah bagi siapa? Melalui penelitian ini, maka akan diketahui nantinya bentuk-bentuk permasalahan yang sering dialami oleh siswa pada umumnya, serta yang akan membawa obat penenang dari masalah tersebut adalah para guru yang berprofesi di Madrasah. Perlu diketahui, yang disebut guru pembimbing dalam penelitian ini adalah guru BK dan guru kelas yang akan menjadi detektif bagi anak didiknya pada masing-masing kelas. Adapun kesimpulan dari penelitian ini, dapat diketahui bentuk-bentuk masalah yang terjadi dan dialami oleh siswa/I Madrasah Aliyah Swasta Tanjung Tiram berupa, siswa sering; tidak masuk kelas, gemar permisi, tidak melaksanakan tugas, dan kurang lengkapnya sarana prasarana yang ada pada Madrasah Aliyah Swasta Tanjung Tiram tersebut, sehingga berakibat sering terjadi kealfaan siswa dalam belajar. Selain itu, adapun pelaksanaan bimbingan dalam menyelesaikan masalah belajar yang diterapkan di MAS Al Washliyah adalah berupa layanan-layanan dalam konseling. Diantaranya; layanan bimbingan konseling kelompok, layanan penempatan dan penyaluran, layanan pembelajaran/penguasaan konten serta layanan informasi dan orientasi.

Kata Kunci: *Layanan Konseling; Siswa Bermasalah; Pembelajaran*

ABSTRACT

This study aims to find out, analyze about the forms of problems experienced by students in Al Washliyah Private Alyahliyah Madrasah Tanjung Tiram in Batu Bara District, as well as how the concept of tutoring is applied to Tanjung Tiram Aliyah Madrasah, Batu Bara. The problem in this case in the problem of students participating in learning at school. Where there is a problem, then rest assured there is a cure (solution). A problem for who? Through this research, it will be known later the forms of problems that are often experienced by students in general, and who will bring a sedative from the problem are the teachers who work at this Aliyah Madrasah. Please note, what is called the supervising teacher in this study is the class teacher who will be a detective for their students in each class. As for the conclusions of this study, it can be seen the forms of problems that occur and are experienced by students in Tanjung Tiram Private Aliyah Madrasah in the form of students often; do not go to class, like to excuse me, do not carry out the task, and the incompleteness of the existing infrastructure in the Tanjung Tiram Aliyah Private Madrasah so that often results in the absence of students in learning. In addition, as for the concepts applied to the Tanjung Tiram Aliyah Private Islamic School in Batu Bara, namely: understanding the meaning of tutoring, understanding the functions, benefits, and objectives of tutoring, as well as complying with the steps of tutoring. Based on the results of the analysis, the teachers have tried their best to carry out their professional duties, but the students at Tanjung Tiram Private Aliyah Madrasahs still cannot carry out the disciplines that are applied to Tanjung Tiram Private Aliyah Madrasahs in Batu Bara Regency properly.

Keywords: *Counseling Services; Students with Problems, Learning*



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author.

PENDAHULUAN

Pengajaran dapat diartikan sebagai sebuah proses yang memiliki hubungan langsung antara pendidik dan peserta didik guna menghasilkan tujuan yang diinginkan. Pelaksanaan dalam membantu para siswa agar tercapai tujuan yang diinginkannya, guru harus memaksimalkan peran sebagai guru yang berkompentensi. Peran tenaga didik dalam suatu lembaga tentunya untuk melayani para siswa dalam memberikan inovasi-inovasi baru sesuai dengan perkembangan zaman, serta memotivasi para siswa dalam membangun bakat, dan mengajak mereka kepada jalan *amar ma'ruf nahi} munkar*. Artinya ialah mengajak para peserta didik untuk lebih mengenal diri, mendekatkan diri kejalan yang Allah sukai (ridhai) dan meninggalkan segala perbuatan-perbuatan yang tidak terpuji. Arti dari ingkar ialah segala yang dinilai jelek oleh syariat dan yang dilarang oleh hukum Allah, sebaliknya segala perbuatan dan berperilaku baik, sopan dan santun, menghormati guru, menghargai teman termasuk perbuatan yang disukai Allah. Hal tersebut maksud dari *amar ma'ruf nahi munkar* yang perlu ditanamkan oleh guru terhadap para siswa sebagai pembimbing atau konselor sekolah.

Pendidikan adalah jalan terbaik mengubah sifat serta perilaku manusia agar manusia tersebut sadar atas segala perilaku yang diperbuatnya, menjadikan manusia beradab dan dapat menggali segala potensi dalam diri dengan sendirinya. Melalui pendidikan manusia dapat merubah keadaan suatu kelompok manusia tersebut kejalan yang lebih baik. Hal demikian adalah upaya manusia dalam meng-*integralkan* nilai-nilai dan norma positif dalam diri manusia itu sendiri, sehingga siswa-siswa yang bermasalah dapat diproses dan dilakukan bimbingan serta diberikan solusinya melalui suatu lembaga pendidikan. Melalui peristiwa yang terjadi dan dapat mempengaruhi pada setiap fase dan faktor yang mendorong serta menghambat potensi dasar yang dimiliki siswa, berbagai sifat dan keperibadian siswa, selanjutnya pendidik juga perlu mengetahui strategi yang tepat dan jitu untuk melayani siswa dengan memberikan pelayanan dalam belajar yang menarik dan tidak monoton, terutama bagi siswa yang mengalami masalah dalam belajarnya.

Pendidikan dalam Islam menurut Baharuddin (2004: 147) dapat dikatakan suatu perubahan yang sudah menjadi *fitrah*-nya manusia dari sejak manusia lahir di dunia, yaitu selalu ingin berperilaku baik, benar, dan hal-hal positif lainnya. Akan tetapi tidak semua manusia itu mengerti dan mampu mengaplikasikan *fitrah* itu dalam kehidupannya karena banyaknya faktor-faktor yang menghalanginya terjadi. Hal ini tidak sedikit pula terjadi pada suatu lembaga atau madrasah yang didalamnya dihuni oleh ribuan siswa dan siswi, apalagi dimasa-masa mereka menginjak dewasa yang tahapnya masih ingin dibimbing untuk memunculkan kepribadian yang baik dan berguna nantinya. Oleh sebab itu, disinilah sangat berartinya peran guru memberikan bimbingan dengan layanan terbaik bagi anak didiknya. Terutama bagi siswa yang menghadapi banyak permasalahan yang terjadi dalam dirinya dan itu terkadang tanpa disadari oleh siswa tersebut. Oleh sebab itu layanan yang bagaimanakah atau belajar seperti apa yang baik untuk diberikan kepada siswa yang mengalami banyaknya permasalahan yang dialaminya. Seperti apa cara para guru dalam memberikan konseling serta dalam melayani peserta didik khususnya pada siswa yang mengalami masalah dalam belajarnya. Oleh sebab itu, peran pendidik sangat kompleks, begitu pula dengan tantangannya agar senantiasa

menjaga keprofesionalitas para guru begitu berat dan kompleks pula dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami siswa-siswi, sedangkan memperoleh pendidikan adalah hak setiap orang, biasanya dalam pendidikan formal layanan dilakukan oleh setiap guru, bukan hanya guru kelas, akan tetapi semua guru wajib memberikan layanan terbaik terhadap anak didiknya, diutamakan bagi guru bimbingan konseling yang menjadi sasaran utama sebagai konselor madrasah. Khususnya bagi siswa yang mengalami masalah, hal ini terkadang hanya diajukan kepada guru kelas semata atau ditindaklanjuti oleh guru BK (Bimbingan dan Konseling). Padahal layanan terhadap anak didik perlu juga dilakukan oleh semua guru pendidikan tersebut.

Pandangan Islam, layanan konseling perlu dilaksanakan bagi setiap individu satu terhadap individu atau kelompok lain, disebabkan kegiatan konseling begitu penting bagi setiap manusia. Karena manusia yang hidup harus saling dapat berbagi dan mengingatkan antar sesamanya dalam kebenaran, hal demikian adalah suatu tindakan yang mulia (Samsul Munir Amin, 2010: 162).

Menurut Ngainun Naim dan Achmad Patoni (2007: 107) bahwa pandangan umum dilihat secara merata proses pelaksanaan pembelajaran dalam pengelolaan Pendidikan Agama Islam belum mencapai titik keberhasilan. Sebab siapa ingin berhasil maka harus memiliki Ilmu, sesuai dengan sanad atsar maqtu' Imam Syafi'i, sebagai berikut :

قال الشافعي رحمه الله تعالى : العلم أفضل من صلاة النافلة و قال: ليس بعد الفرائض أفضل من طلب العلم، وقال: من أراد الدنيا فعليه بالعلم ومن أراد الآخرة فعليه بالعلم.

Artinya : “Imam Syafi'i ؒ berkata: Menuntut Ilmu lebih utama dari pada shalat sunnah. Beliau berkata: Tidak ada amalan setelah amalan fardhu yang lebih utama dari pada menuntut Ilmu dan beliau juga berkata: Barang siapa yang menginginkan kebahagiaan (dunia) hendaklah dengan Ilmu, barang siapa yang menginginkan bahagia (akhirat) maka hendaklah berilmu.” (Al Imam Annawawi, al Majmu' fi Syarhil Muhazzab. Dar al Fikr, 1433).

Melalui ayat tersebut jelas terlihat bahwa pendidikan adalah sebuah objek yang dianggap sangat berpengaruh pada sebuah interaksi belajar dan mengajar, peran guru sangat berpengaruh dalam melaksanakan proses pengajaran terhadap perkembangan dan perubahan sikap peserta didik secara langsung. Sebagus apapun kurikulum yang dikemas, seperti apapun lengkapnya sarana prasarana dalam sebuah yayasan tergantung kepada tenaga didik dalam mengimplementasikan pengajarannya, maka kegiatan tersebut kurang optimal dan berlangsung dengan baik (Wina Sanjaya, 2009: 2). Pada dasarnya pendidikan adalah tempat berinteraksinya peran seorang konselor atau lebih (tenaga didik) untuk melakukan proses pengajaran terhadap konseli (peserta didik) pada lingkungan formal baik itu yayasan maupun terdapat dalam lembaga pendidikan lainnya. Menurut Siti Aisyah (2015: 15), peserta didik yang mengalami problem kepribadian akan digambarkan dengan kesulitan bergaul, wajah murung, apatis, depresi dan adanya

konflik batin. Melihat dari menurunnya disiplin dan motivasi siswa dalam proses belajar, kurang percaya diri, murung dan kurang semangat dalam menerima pembelajaran, merasa tidak diperhatikan atau tidak dipedulikan, sehingga menimbulkan kurangnya kepercayaan antar sesamanya dan menyebabkan timbulnya egois yang tidak terkendali. Kurangnya keterbukaan anak didik dalam mengungkapkan hal-hal yang terjadi pada dirinya, disebabkan kurangnya perhatian guru untuk memberikan layanan terbaik terhadapnya. Oleh karenanya layanan terbaik tersebut, tidak didapatnya dari orang-orang disekitar dan juga para guru yang mendidiknya. Disebabkan mayoritas zaman sekarang banyak peran guru yang hanya mengajar dan memberikan pelajaran semata tidak cukup untuk mendidik dan menghantarkan peserta didik kepada kepribadian yang positif serta membimbingnya dalam menemukan jati dirinya yang sebenarnya.

Melalui latar belakang pada masalah tersebut, peneliti bermaksud mengadakan penelitian di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah Tanjung Tiram, guna mendeskripsikan bagaimana keefektifan layanan konseling dalam belajar yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah Tanjung Tiram yang ada di Kabupaten Batu Bara, dengan mengangkat judul penelitian yaitu: "Layanan Konseling Bagi Siswa yang Mengalami Masalah Belajar di Madrasah Aliyah Al Washliyah Tanjung Tiram, Batu Bara".

Dalam sub penelitian ini peneliti sendiri sebagai pelaku peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja jenis-jenis masalah yang dialami oleh siswa-siswi di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah Tanjung Tiram di Batu Bara?
2. Bagaimana Pelaksanaan Layanan dan Konseling dalam Menyelesaikan Masalah Belajar yang diterapkan di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara?
3. Bagaimana hambatan dan solusi dalam pelaksanaan layanan konseling bagi siswa yang bermasalah di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara?

Berdasarkan rumusan masalah tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *Self Control* Siswa dalam Meningkatkan Mutu Belajar oleh Guru Bimbingan Konseling di Madrasah Aliyah Al Washliyah kecamatan Tanjung Tiram, Batu Bara.

Lebih khususnya, tujuan ini diharapkan:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis jenis masalah siswa di MAS Al-Washliyah Tanjung Tiram!
- b. Untuk menganalisis dan menjelaskan pelaksanaan konseling yang diterapkan dalam menyelesaikan masalah belajar di Madrasah Aliyah Al-Washliyah Tanjung Tiram kabupaten Batu Bara!
- c. Untuk mengetahui penyelesaian masalah belajar dalam pelaksanaan layanan konseling bagi siswa yang bermasalah di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang artinya mendeskripsikan berbagai peristiwa atau fenomena yang terjadi secara terperinci. Yang mana tujuannya dari penelitian ini yaitu untuk menjelaskan pelaksanaan layanan dan konseling pada siswa yang mengalami masalah dalam belajar di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah Tanjung Tiram di Kabupaten Batu Bara.

Model yang dipakai pada penelitian ini ialah model kualitatif yang sering dikenal dengan sebutan *postpositivistik*, *artistic*, dan *interpretative research*. Pada penelitian kualitatif, peneliti berusaha mendeskripsikan data yang didapat dari lapangan secara mudah dan lebih bersifat alami sehingga model ini cukup efektif untuk meneliti berbagai proses suatu peristiwa sedang terjadi.

Alasan peneliti menggunakan kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk menelusuri dan menyelidiki secara langsung mengenai objek penelitian yang sesuai dilapangan (bersifat alami dan sesuai kenyataan yang ada dilapangan). Menurut Sugiyono (2015: 13), penelitian kualitatif lebih menekankan pada penjabaran suatu fenomena yang naturalistik, dideskripsikan dan narasi berdasarkan data yang terkumpul berupa tulisan dan gambar-gambar. Kesimpulannya adalah penelitian kualitatif bersifat naturalistik yang berarti mengamati suatu subjek permasalahan yang timbul secara alamiah. Data-data yang terkumpul berupa narasi, teks, tulisan, lisan ataupun berupa gambar. Penelitian kualitatif dilakukan untuk memahami aktivitas, perilaku dan cara-cara kehidupan orang lain, gejala sosial atau lainnya yang bersifat natural.

Penelitian kualitatif memiliki tiga tahapan pokok dalam melaksanakan penelitian antara lain:

- 1) Tahap pra lapangan. Melakukan observasi awal di lapangan, menyusun proposal penelitian, seminar proposal dan mengurus perizinan untuk penelitian kepada subjek penelitian.
- 2) Tahap kegiatan di lokasi penelitian. Lokasi penelitian berada di Kecamatan Tanjung Tiram, Kabupaten Batu Bara.
- 3) Tahap analisis data. Tahap ini merupakan tahap akhir pengolahan data dari hasil analisis dengan teknik triangulasi, ditafsirkan menyimpulkan hasilnya.

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Batu Bara. Penelitian ini membutuhkan waktu ± 4 bulan dengan rentang waktu Februari – Mei 2020. Data yang digunakan berupa bentuk kalimat saja dan juga berupa gambaran suatu peristiwa yang terjadi berasal dari hasil observasi, wawancara melalui informan penelitian yaitu kepala madrasah, siswa bermasalah, dan konselor madrasah (guru BK dan guru kelas), catatan lapangan, foto kegiatan, serta dokumen pendukung lainnya.

Sumber data didapatkan dari dua tipe yaitu sumber primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2015: 137), sumber primer didapatkan dari wawancara dan observasi kepada subjek penelitian, sementara sumber sekunder didapatkan dari dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian. Menurut Sugiyono (2015: 306), peneliti sebagai *key instrument* adalah posisi peneliti sebagai kunci utama instrument penelitian dikarenakan peneliti terfokus dalam menetapkan penelitian, memilih informan, menganalisis, menafsirkan data hingga membuat kesimpulan atas temuannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

MAS Al-Washliyah Tanjung Tiram sekarang adalah salah satu Madrasah Al-Washliyah yang berdiri di antara Kecamatan Talawi dan Kecamatan Tanjung Tiram yang terletak di kota Batu Bara Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. MAS (Madrasah Aliyah Swasta) Al-washliyah ini merupakan perguruan dibawah naungan Departemen Agama, dengan status lembaga sebagai bentuk yayasan. Saat ini dikepalai oleh bapak Muhammad Shaihari.

Madrasah ini berdiri sejak tahun 1957, dengan mendirikan maktab di dirikan di atas tanah Idrus Aim di Simpang Empat Tanjung Tiram (tempat berdiri perguruan Al-Washliyah saat ini), dengan pengurus, Ketua: Abdul Jalil Umri, Juru Tulis: Idrus Aim, Bendahara: Muslim Mantri seorang tokoh yang peduli dengan Islam atau Donatur (Pemilik Klinik Ibnu Sina di Tanjung Tiram) dan beberapa orang pembantu diantaranya, Wak Anam, Abdullah, Amran, Amirsyah Amin. Wilayah Tanjung Tiram saat itu masih bersatu dengan Kecamatan Sei Balai. Pada tanggal 17 Oktober 1959 berdirilah PGA sampai dengan Tahun 1963, dan pada tahun 1963 itu pula pendiri Madrasah Ibtidaiyyah dengan kepala Madrasah Abdul Gani dan Guru pembantu Solihin.

Kemudian pada tahun 1969 dengan Kepala Abdul Wahab Lubis (Simpang Tiga Perbaungan) merangkap Kepala Al Qismul Aly tersebut berdirinya Madrasah Tsanawiyah dan beroperasi serta terdaftar pada Departemen Agama (Kementerian Agama) pada Tahun 1971, dan pada saat itu berdiri Madrasah Ibtidaiyyah Al-Washliyah (Kurikulum Al-Washliyah) pada tahun 1959 dan sekaligus beroperasi, dan pada tahun 1984 beroperasi Madrasah Aliyah, serta pada tahun 1987 berdiri Madrasah Al Qismul Aly serta beroperasi pada saat itu. Sejak tahun 1959 Al-Washliyah Tanjung Tiram berada di kampung Tanjung Tiram dan sebagai penghulu pada saat itu bernama Abdul Hamid BS (Alm), sejalan dengan pemekaran kampung untuk perluasan wilayah, maka terbentuklah kelurahan Tanjung Tiram, Desa Bogak, dan Desa Sei Suka Maju. Lembaga Pendidikan Perguruan Al-Washliyah sekarang berada dipinggir jalan antara Jalan Simpang Empat (Simp. 4) yang dulu disebut timbangan, persis dekat dengan makam Pahlawan yang berada ditugu Simp. 4 tersebut. Disitulah berdirinya perguruan Al-Washliyah yang terdiri dari beberapa jenjang pendidikan.

Jenjang pendidikan yang terdapat dapat dituliskan diantaranya, sebagai berikut:

- 1) Tingkat Madrasah Ibtidaiyyah (MDTA)
- 2) Tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTsS)
- 3) Tingkat Madrasah Aliyah (MAS), dan
- 4) Tingkat Madrasah Qismul Aly (Agama).

Perguruan Al-Washliyah ini pada dasarnya adalah suatu organisasi memiliki panca amal yaitu:

1. Pendidikan
 2. Dakwah
 3. Sosial
 4. Ukhwah Islamiyah
-

5. ‘Amar Ma’ruf nahi Munkar

Adapun susunan kepeguruan MAS Al Washliyah Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara dapat dilihat sebagai berikut:

Kepala Madrasah: Mhd. Shaihari, S.Pd.

Wakamad. Bid. Kesiswaan: Nuri R., S.Pd.

Wakamad. Bid. Humas: Dra. Hidayati

Wakamad. Bid. Sarpras: Syafrizal, S.Pd.

Tabel 1: Menjabat Sebagai Wali-Wali Kelas/Guru Pembimbing

No	Guru Pembimbing	Kelas
1	Elvida N. Manurung, S.Pd.	X IPS 1
2	Suhaibatul, S.Pd.	X IPS 2
3	Nurmayanti, S.Pd.	X IPS 1
4	Jamilah, S.Ag.	X IPS 2
5	Rodiatul Jannah, S.Pd.	XI IPA 1
6	Laila Mahrani, S.Pd.	XI IPA 2
7	Jamilah, R.S, S.Pd.I	XI IPS 1
8	Ainun, S.Pd.	XI IPS 2
9	Rahmayanti, S.Pd.	XII IPA 1
10	Nuri Ramadhayani, S.Pd.	XII IPA 2
11	Dra. HIDAYATI	XII IPS 1
12	Rahma Dewi R.	XII IPS 2

Tabel 2: Dewan Guru MAS Al-Washliyah Tanjung Tiram

H. Abdul Wahid	Adlin, SH.	Amri, S.Pd.I.
Nurul Ainun, S.Pd.	Rahmadani, S.Pd	Kamelia, S.Pd.
Raudatushofa, S.Pd.	Umi Khairiah, S.Pd.	Amiruddin, S.Pd.I
M. Zein Dmk, S.Pd.	Saipul, S.Pd.I.	Firdaus. LC.
Baiti Akmal, S.Pd.	M. Hidayat, LC. MA.	Cahaya, S.Pd.
Muzdalifah	Edi Yanto, MA.	Hawani, S.Ag.
Dewi Susanti, S.Pd.	H. Syamsinar, S.Pd.	

Seperti yang terlihat pada tabel-tabel tersebut, bahwa guru yang tedapat di Madrasah Aliyah Swasta Al–Washliyah Tanjung Tiram sebanyak tiga puluh delapan orang, dan yang menjabat sebagi wali kelas ada lima belas orang, akan tetapi yang tertulis tersebut sebanyak dua belas orang. Sebab tiga orang lainnya

termasuk pada wali kelas untuk tingkat Qismul Aliy. Dalam penelitian ini peneliti khusus meneliti untuk kelas tingkat Madrasah Aliyah Diniyyah saja atau disebut pada tingkat yang umumnya.

Masalah merupakan hal yang harus diselesaikan, akan tetapi tiada masalah yang tidak ada solusinya, artinya setiap masalah pasti ada solusinya. Maksud dari masalah dalam penelitian ini adalah masalah mengenai belajar pada siswa-siswi di Madrasah Aliyah Al Washliyah Tanjung Tiram di Kabupaten Batu Bara. Berdasarkan dari hasil wawancara dan studi dokumen yang peneliti lakukan mengenai bentuk-bentuk masalah yang dialami oleh para siswa-siswi di Madrasah Aliyah Tanjung tiram Kabupaten Batu Bara adalah siswa sering tidak masuk kelas, siswa gemar permisi waktu pembelajaran belum berakhir, siswa sering tidak melaksanakan tugas, serta kurangnya sarana dan prasarana yang ada disekolah Madrasah Aliyah tersebut.

Adapun bentuk-bentuk masalah tersebut diketahui peneliti dari hasil wawancara terhadap para informan penelitian. Bentuk-bentuk penelitian tersebut dapat diketahui peneliti melalui format penelitian dari instrument Alat Ungkap Masalah atau disingkat dengan AUM. Alat Ungkap Masalah digunakan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dalam diri individu.

Berikutnya berdasarkan dengan hasil penelitian serta observasi yang peneliti lakukan, maka terdapat 4 (empat) bentuk dalam jenisnya permasalahan yang terjadi pada siswa-siswi Madrasah Aliyah Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Sebagaimana yang terungkap, empat bentuk masalah tersebut termasuk kedalam jenis-jenis masalah yang terjadi pada diri siswa dipandang secara umum. Mengenai dari empat jenis masalah tersebut termasuk kedalam jenis masalah hubungan sosial pada siswa, misal yang terjadi adalah penyebab siswa sering permisi hingga keluar dari kelas disebabkan oleh siswa merasa terganggu dalam kegiatan belajar akibat dari sosial media, dalam hal ini dicontohkan dengan HP (*hand phone*). Selanjutnya masalah yang terjadi disebabkan oleh jasmani dan kesehatan, hingga hampir dari seluruh siswa yang diwawancarai mengungkapkan mereka tidak dapat hadir kesekolah penyebab dari kondisi dalam diri setiap anak didik.

Adapun masalah yang dialami oleh siswa-siswi di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara, sebagai berikut:

1) *Tidak Masuk Kelas*

Banyak siswa yang mengaku bahwa masalah yang sering dialami oleh mereka adalah mereka (para siswa) sering tidak masuk kelas, disebabkan dengan berbagai alasan-alasan yang membuat mereka tidak sampai kekelasnya. Diantara alasannya ada yang mengatakan sebab ia sering terlambat tiba di sekolah karena masih membantu orang tua dalam pekerjaannya. Tidak masuk kelas ini juga tentunya akan menjadi masalah bagi para guru pembimbing. Namun begitu permasalahan ini masih dapat diatasi oleh para pihak madrasah sendiri.

2) *Gemar Permisi*

Permasalahan yang sering terjadi disekolah pada umumnya adalah terdapat siswa yang permisi dengan alasan-alasan tertentu pada jam pembelajaran masih berlangsung. Hal ini juga terdapat pada madrasah Aliyah Tanjung Tiram.

Banyaknya siswa permisi dengan meninggalkan guru yang sedang menerangkan di dalam kelas, dengan alasan untuk ke toilet, sakit perut, bosan dengan pelajaran yang diberikan oleh gurunya, dan alasan-alasan lain sebagainya. Hemat peneliti ini juga termasuk sebuah masalah yang membutuhkan solusi karena termasuk dalam pelanggaran aturan yang sudah ditetapkan oleh pihak Madrasah sehingga hal ini juga harus diberikan solusi untuk ditindaklanjuti.

3) *Tidak Melaksanakan Tugas*

Banyaknya siswa jarang mengerjakan tugas, hal ini adalah salah satu bentuk masalah yang sering dikeluhkan oleh para guru pembimbing di Madrasah Aliyah Swasta Tanjung tiram tersebut, PR (tugas rumah) yang diberikan tidak terlaksana dengan sungguh-sungguh. Bentuk masalah ini tentunya sangat meresahkan para guru. Menurut pengakuan dari beberapa orang guru, hal ini terjadi disebabkan berkembangnya pengaruh tipe HP yang meng-global, sehingga menjadikan minat anak untuk membaca dan mengunjungi perpustakaan sudah sangat berkurang. Walau demikian, para guru, kepala sekolah serta staf akan mendapatkan solusi yang terbaiknya, agar anak-anak tidak merasa malas dalam menghadapi pembelajaran lagi.

4) *Sarana dan Prasarana Kurang Lengkap*

Kurang lengkapnya sarana dan prasarana adalah salah satu bentuk munculnya permasalahan belajar dalam diri siswa. Menurut pernyataan yang di ungkapkan oleh para guru pembimbing, kurangnya minat baca pada siswa, disebabkan isi perpustakaan kurang menarik untuk mendapatkan bahan bacaan bagi mereka. Selain itu, kurangnya perlengkapan yang ada dalam Laboratorium IPA, sehingga menjadikan para siswa jarang melaksanakan praktek. Oleh karena hal tersebut, pembelajaran terasa ‘monoton’ sehingga menimbulkan kebosanan belajar dalam diri siswa.

Keempat bentuk masalah yang terjadi pada siswa/siswi Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah Tanjung Tiram tersebut, masalah yang lebih banyak terjadi dan banyak pengaruhnya terhadap yang dialami siswa merupakan masalah dalam hubungan sosial atau disingkat dengan HSO, masalah jasmani dan rohani atau JDK, serta masalah karir dan pekerjaan atau KDP. Masalah-masalah yang dialami siswa-siswi Madrasah Aliyah Al-Washliyah tersebut dapat digambarkan peneliti menggunakan AUM Umum fungsinya memuat berbagai masalah yang mungkin dialami oleh setiap informan, semuanya itu dikelompokkan kedalam sepuluh bidang, seperti berikut:

- 1) Jasmani dan Kesehatan (JDK)
 - 2) Diri Pribadi (DPI)
 - 3) Hubungan Sosial (HSO)
 - 4) Karir dan Pekerjaan (KDP)
 - 5) Ekonomi dan Keuangan (EDK)
 - 6) Pendidikan dan Pembelajaran (PDP)
 - 7) Agama, Nilai dan Moral (ANM)
 - 8) Hubungan Muda-Mudi/Pria-Wanita/Perkawinan (HMN/PW/PK)
 - 9) Kondisi dan Hubungan dalam Keluarga (KHK)
 - 10) Waktu Senggang (WSG)
-

Dari kesepuluh bidang tersebut diketahui oleh peneliti permasalahan yang dimiliki pada siswa Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah tersebut hanya terdapat pada lima (5) bidang dari kesepuluh (10) bidang diatas, bidang tersebut ialah HSO, JDK, KDP, PDP dan DPI. Yang mana butir-butir masalah dapat diketahui melalui format yang terlampir.

Sebanyak dua ratus butir jenis masalah yang terdapat dalam AUM (Alat Uji Masalah) diberikan terhadap informan, maka terdapat lima (5) butir jenis masalah yang amat mengganggu yang dialami oleh siswa Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Masalah tersebut terdapat 50% rata-rata permasalahan yang terjadi kedalam permasalahan dalam hubungan sosial (HSO). Permasalahan lain terdapat kedalam jasmani dan kesehatan (JDK) sebanyak 20%, karir dan pekerjaan (KDP) sebanyak 13,3%, dan 20% lainnya (KHK, PDP dan DPI) termasuk kedalam jenis permasalahan pendidikan dan pelajaran atau disingkat PDP, diri pribadi atau DPI, dan kondisi hubungan dalam keluarga atau disingkat dengan KHK yang masing-masing mengalami masalah sebanyak 6,7%. Permasalahan tersebut dapat digambarkan pada tabel berikut:

No	JENIS KELOMPOK MASALAH	JAWABAN (%) 15 RESPONDEN			
		Iya		Tidak	
1	JDK (Jasmani dan Kesehatan)	3	20%	12	8%
2	DPI (Diri Pribadi)	1	6,6 %	14	93,3 %
3	HSO (Hubungan Sosial)	7	46,7 %	8	53,3 %
4	KDP (Karir dan Pekerjaan)	2	13,3 %	13	86,6 %
5	EDK (Ekonomi dan Keuangan)	-	-	-	-
6	PDP (Pendidikan dan Pelajaran)	1	6,7 %	14	93,3 %
7	ANM (Agama, Nilai dan Moral)	-	-	-	-
8	HMN/PW/PK (Hub. Muda-mudi/Pria-Wanita/Perkawinan)	-	-	-	-
9	KHK (Kondisi Hub. dalam Keluarga)	1	6,7 %	14	93,3 %
10	WSG (Waktu Senggang)	-	-	-	-

Sebagai salah satu madrasah terkategori dalam organisasi yang sangat dikenal oleh masyarakat. Tentunya perlu diberikan perhatian serius dan pemeliharaan yang baik, sehingga nantinya terus memunculkan sugesti yang baik, serta terus memberikan peningkatan daya tarik dan minat belajar di mata penduduk Bumi Allah ini, dan juga membawa dampak positif terhadap para pendidik muslim.

Adapun pelaksanaan bimbingan belajar dalam penyelesaian masalah tersebut diantaranya:

1. Layanan Bimbingan Konseling Kelompok

Layanan ini sangat penting untuk diterapkan. Baik di untukkan oleh siswa, terutama untuk para guru pembimbing selagi berprofesi di lingkungan Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah Tanjung Tiram. Pengaruh dari paham akan makna bimbingan belajar ini sangat besar terhadap keberhasilan siswa, serta dapat pula mengurangi permasalahan siswa dalam menghadapi pembelajaran. Jika para siswa sudah paham dan dapat memaknai apa itu bimbingan belajar, maka para guru pembimbing-pun sangat mudah mengarahkan anak didiknya kepada jalan yang dituju, bakat yang dimiliki, serta memudahkan para guru pembimbing juga untuk mengarahkan dan menghantarkan anak didiknya kepada jalan keberhasilan untuk meraih cita-cita yang mereka inginkan kedepannya.

2. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan ini sangat berpengaruh terhadap penyelesaian masalah siswa dalam belajar dan sangat berguna untuk mengetahui permasalahan yang terjadi pada setiap siswa dalam hal menemukan bakat, minat, serta kemampuan pada setiap peserta didik. Oleh karena itu, dengan dilaksanakannya layanan penempatan dan penyalutan ini bagi pihak Madrasah dapat mempermudah hasil yang ingin dicapai.

3. Layanan Penguasaan Konten/Pembelajaran

Layanan ini berfungsi dan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa ketika menghadapi pembelajaran. Baik para siswa maupun guru pembimbing sudah dapat memahami apa fungsi serta tujuan dari bimbingan belajar secara menyeluruh. Layanan ini dilaksanakan ketika menempatkan anak ke jurusan/bidang yang sesuai dengan bakatnya masing-masing.

4. Layanan Orientasi dan Informasi

Mengenai layanan ini, ditemukan peneliti pelaksanaannya dengan menjalankan sebagai perwujudan dari langkah-langkah bimbingan belajar yang di terapkan di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah Tanjung Tiram, adapun bentuk perwujudannya tersebut berupa;

Pertama, membuat jadwal pelaksanaan belajar. Bahwa dengan adanya jadwal pelaksanaan belajar ini, maka akan memudahkan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan teratur dan disiplin. Begitu juga bagi guru pembimbing belajar, bahwa dengan adanya jadwal pelaksanaan belajar ini di tangan masing-masing, maka akan memudahkan bagi guru dalam memberikan penilaian terhadap anak didiknya masing-masing, serta guru juga dapat mengetahui hasil belajar anak didiknya mana yang perlu diperhatikan lebih.

Kedua, membaca dan membuat catatan. Maksudnya disini adalah setiap siswa dan guru pembimbing di anjurkan untuk lebih banyak membaca dan mengetahui informasi-informasi baru guna menambah wawasannya serta juga diharapkan mempunyai catatan-catatan kecil (pribadi) guna mengingat peristiwa-peristiwa yang terjadi setiap hari yang dilalui.

Ketiga, konsentrasi dan tanggung jawab. Hemat peneliti, konsentrasi dan tanggung jawab yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Namun siswa-siswi Aliyah belum benar-benar konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran, sebab Madrasah Aliyah tersebut berada di tengah kebisingan transportasi dan keramaian rumah penduduk yang sangat

dekat dengan ruang belajar siswa sehingga mengganggu konsentrasi siswa dalam menerima pembelajaran dari guru.

Berikutnya sebagai jawaban dari rumusan masalah yang ketiga yaitu, hambatan dan solusi dalam pelaksanaan layanan konseling bagi siswa yang bermasalah di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Hambatan yang terdapat dalam pelaksanaan layanan konseling tidak banyak, hanya sebatas kurangnya sarana dan prasarana untuk memenuhi pembelajaran secara langsung. Penyelesaian dari masalah ini akan dibicarakan secara langsung oleh pihak madrasah yang berwajib terdapat di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.

PENUTUP

a. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

- 1) Jenis-jenis masalah yang dialami oleh para siswa-siswi di Madrasah aliyah Swasta Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara adalah:
 - a. Tidak masuk kelas, yaitu masalah yang paling sering terjadi pada siswa setiap hari disebabkan terlambat datang ke sekolah.
 - b. Gemar permisi, yaitu masalah yang sering terjadi pada saat jam pembelajaran masih berlangsung.
 - c. Tidak melaksanakan tugas, yaitu masalah yang sering terjadi pada saat pemberian tugas oleh guru pembimbing.
 - d. Sarana dan prasarana kurang lengkap, yaitu masalah ini sering terjadi ketika melakukan kegiatan praktek. Contoh; mencari bahan bacaan ke perpustakaan, melakukan kegiatan praktek di laboratorium, dan lain-lain.Mengenai dengan bentuk atau masalah tersebut termasuk kedalam jenis permasalahan yang dialami siswa-siswi yang tergolong pada jenis masalah belajar *learning disfunction* dan *slow learner*. Akan tetapi jenis-jenis masalah tersebut dikelompokkan kedalam jenis masalah yang diungkap secara umum, masalah yang dialami siswa termasuk kedalam jenis masalah yang berkaitan dengan permasalahan dalam hubungan sosial, jasmani dan rohani, serta karir dan pekerjaan.
- 2) Pelaksanaan bimbingan belajar untuk menyelesaikan masalah belajar yang di terapkan di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara dengan cara memberikan pelayanan, diantaranya:
 - a. Layanan bimbingan konseling kelompok, strategi pelaksanaan layanan ini dilakukan dengan membuat jadwal pelaksanaan belajar dan memahami atau mengetahui makna bimbingan belajar.
 - b. Layanan penempatan dan penyaluran, pelaksanaan ini merupakan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi pada setiap siswa dalam hal menemukan bakat, minat, serta kemampuan pada setiap peserta didik.
 - c. Layanan penguasaan konten atau pembelajaran, layanan ini diberikan agar para siswa dapat menempatkan diri sesuai dengan bakat yang dimilikinya.
 - d. Layanan orientasi dan informasi. Pelaksanaan ini merupakan konsep bimbingan belajar yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan

pembelajaran. Berikut perwujudan dari langkah-langkah tersebut; *pertama*, membuat jadwal pelaksanaan belajar. *kedua*, membaca dan membuat catatan-catatan. *ketiga*, konsentrasi dan tanggung jawab.

- 3) Hambatan dan solusi dalam pelaksanaan layanan konseling bagi siswa yang bermasalah di MAS Al-Washliyah Tanjung Tiram, Bara ialah kurangnya sarana dan prasarana untuk memenuhi pembelajaran secara langsung. Penyelesaian dari masalah ini akan dibicarakan secara langsung oleh pihak madrasah yang berwajib terdapat di Madrasah tersebut.

b. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian mengenai bimbingan belajar bagi siswa yang bermasalah di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara, ada beberapa saran yang akan disampaikan oleh peneliti sebagai berikut:

- 1) Bagi Kepala Madrasah Aliyah Tanjung Tiram. Kepala madrasah dikenal sebagai panutan bagi dewan guru dan siswa-siswi, serta seluruh yang ada kaitannya dalam lingkungan sekolah. Sebagai saran, untuk segera melakukan tindakan kepada siswa yang bermasalah serta lakukan instruksi yang jelas ketika memberikan tugas kepada bawahan, dan juga berikan gagasan kepada seluruh guru guna melakukan pencegahan pada siswa yang bermasalah tidak terlalu lama untuk ditindaklanjuti, agar permasalahan yang terjadi tidak sampai menjadi masalah yang sangat besar, hingga mencemarkan nama baik sekolah.
- 2) Bagi Guru Madrasah Aliyah Tanjung Tiram. Peran guru sangat penting bagi siswa, bahkan sangat penting bagi siswa yang bermasalah. Maksud guru pembimbing disini adalah guru kelas. Sebagai saran, hendaknya setiap guru harus benar-benar dapat menjadi contoh yang baik bagi anak didik yang dibimbing. Untuk lebih aktif lagi serta terus berusaha datang tepat waktu dalam hal kehadiran, guna membuktikan bahwa guru itu memang layak untuk dicontoh, serta berikan juga nasihat-nasihat terbaik serta motivasi terbaik guna mencegah permasalahan dalam belajar dalam diri siswa.

3. Bagi Siswa-siswi Madrasah Aliyah Al Wasliyah Tanjung Tiram
Seluruh siswa disarankan hendaknya timbulkan sikap rasa tanggung jawab dan berjiwa besar, serta menyadari diri sebagai siswa yang masih membutuhkan bimbingan bagi para ilmuan, yaitu para guru dan atasannya. Oleh karena itu, taatilah aturan yang di terapkan oleh pihak Madrasah serta jagalah nama baik sekolah sebab ijazah yang akan disandang nantinya membawa nama baik sekolah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti adalah, selanjutnya agar melakukan kajian/penelitian lebih dalam lagi (tidak berhenti hanya disini), untuk kedepan sebaiknya peneliti tidak hanya meneliti mengenai konsep bimbingan belajar bagi siswa yang bermasalah saja, karena banyak factor lain yang harus di teliti dalam

penelitian mengenai bimbingan belajar pada siswa yang bermasalah. Seperti, tentang faktor-faktor malas belajar dan lainnya pada siswa bermasalah.

DAFTAR RUJUKAN

Alquran & Terjemah

Abdurrahman. (2019). *Konseling Islami*, Medan: Perdana Publishing.

Aisyah, Siti. (2015). *Perkembangan Peserta Didik & Bimbingan Belajar*, Cet. 1, Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.

Amin, Samsul Munir. (2010). *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah.

An-Nahlawi, Abdurrahman. (1989). *Ushul al Tarbiyah al Islamiyah wa Asalibuha fi al Bayt wa al Madrasah wa al Mujtama*, terj. Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Diponegoro.

Arifin, MN. (2016). "Peranan Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Permasalahan Kesulitan Belajar pada Siswa SMPN 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016" Disertasi, Universitas PGRI Yogyakarta.

Baharuddin. (2004). *Paradigma Psikologi Islam: Studi tentang Elemen Psikologi dari Alquran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bahri, Syaiful. (1994). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional Indonesia.

Creswell, Jhon W. (2013). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. 3.

Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Darnim, Sudarman dan Khairil. (2011). *Psikologi Pendidikan: dalam Perspektif Baru*, Bandung: CV. Alfabeta.

Djumhur. (1999). *Bimbingan dan penyuluhan di Sekolah (Guidance and Counseling)*, Bandung: Ilmu.

Entang, M. (1983). *Diagnostik Kesulitan Belajar dan Pengajaran Remidi*, Jakarta: Dep. Pend. & Keb.

Fathurrohman, M. (2015). *Model-model Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Hamzah, B. Uno. (2008). *Model Pembelajaran*, Jakarta: Sinar Grafika Offset.

Hartono, dkk. (2012). *Psikologi Konseling Edisi Revisi*, Surabaya: Kencana.

Kamisa. (2013). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. 1, Surabaya: CV Cahaya Agency.

Lubis, Lahmudin. (2009). *Bimbingan Konseling dalam Perspektif Islam*, (ed), *Syukur Khalil*, Bandung: Media Perintis.

Latipuh. (2005). *psikologi Konseling*, Malang: Umm.

McLeod, Jhon. (2008). *Pengantar Konseling Teori dan Studi Kasus*, terj. A.K. Anwar, Cet. 2, Ed. 3, Jakarta: Kencana.

Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Naim, Ngainun dan Patoni, Achmad. (2007). *Materi Penyusunan Desain Pembelajaran PAI (MPDP PAI)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Nata, Abudin. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurihsan, Achmad Juntika. (2006). *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT. Rafika Aditama.
- Prayitno dan Amti, E. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Salahudin, Anas. (2008). *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Pustaka Setia.
- Salim dan Syahrudin. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 6, Bandung: Citapustaka Media.
- Samsudin, A. (2015). “*Program Bimbingan Belajar Berdasarkan Pemahaman Siswa Tentang Faktor Penyebab Kesulitan Belajar*” Disertasi, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Saam, Zulfan. (2014). *Psikologi Konseling*, Cet. 2, Ed. 1, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenedia Media Group.
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: PT RINEKA CIPTA, cet. 10.
- Suherman. (2015). “*Bimbingan Belajar*” dalam *Jurnal Ilmiah*, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sujadna S. Dkk. (2001). *Metode dan Tehnik Pembelajaran Partisipatif*, Bandung: Falah Production.
- Sukardi. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: pustaka Setia.
- Sukardi, D. K. (2008). *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- _____. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, Cet. 8.
- Surya, M. (2004). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Yogyakarta: Pustaka Bani Quraisy.
- Suryabrata, Sumardi. (2008). *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Utsman, Basyirudin. (2002). *Metodologi Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Walgito, Bimo. (2010). *Bimbingan Konseling Studi dan Karir*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Winkel, WS. (1985). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*, Jakarta: Gramedia.
- Yadi, Raini “Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Peserta Didik,” dalam *JMBK*, vol. II.
- Zuhairini. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksar
-